

Analisis Kesiapan Guru PAUD dalam Implementasi Pendidikan Inklusi di Indonesia: Studi Literatur

Yuliasih Dwi Nur'aini¹, Ellen Prima²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Prof.K. H. Saifuddin Zuhri Purwokert, Indonesia

***Corresponding Author e-mail** yuliasihdwinuraini@gmail.com,

Abstrak

Pendidikan inklusi pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia menjadi upaya penting dalam memberikan layanan pendidikan yang setara bagi seluruh anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Namun, implementasi pendidikan inklusi di PAUD masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru PAUD dalam implementasi pendidikan inklusi di Indonesia melalui studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, buku, dan sumber relevan yang berkaitan dengan pendidikan inklusi pada PAUD di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesiapan guru dipengaruhi oleh pemahaman mengenai pendidikan inklusi, kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, kemampuan mengelola pembelajaran adaptif, serta dukungan pelatihan dan sarana prasarana. Selain itu, masih ditemukan berbagai kendala seperti kurangnya pelatihan khusus dan keterbatasan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan agar implementasi pendidikan inklusi di PAUD dapat berjalan secara optimal dan efektif.

Kata kunci: Pendidikan inklusi, guru PAUD, kesiapan guru, anak berkebutuhan khusus, Implementasi pendidikan inklusi, indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh anak tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus. Dalam pelaksanaannya, pendidikan inklusi hadir sebagai bentuk layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk belajar bersama dalam lingkungan yang sama tanpa adanya diskriminasi. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan inklusi

menjadi penting karena masa usia dini merupakan periode emas perkembangan anak yang membutuhkan stimulasi dan layanan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Melalui pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh kesempatan belajar, bersosialisasi, dan berkembang bersama teman sebaya dalam lingkungan yang mendukung. Implementasi pendidikan inklusi di PAUD terus berkembang di Indonesia seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan pendidikan yang setara bagi semua anak. Namun, pelaksanaan pendidikan inklusi di lembaga PAUD masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi. Guru PAUD dituntut tidak hanya memahami perkembangan anak usia dini, tetapi juga memiliki kemampuan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran, media, metode,

serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus (Wardany & Ulfa, 2023).

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD telah memahami konsep pendidikan inklusi, namun masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk kelas inklusi. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan inklusi memerlukan dukungan sistematis berupa pelatihan, kolaborasi, dan strategi yang tepat agar guru mampu melaksanakan pembelajaran inklusif secara optimal. Selain itu, Sholihah (2020) menyatakan bahwa kesiapan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan praktik pendidikan inklusi. Akan tetapi, masih banyak guru yang belum memiliki kesiapan yang memadai dalam mengajar di kelas inklusi sehingga diperlukan pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional (Nisa et al., 2024).

Permasalahan lain dalam implementasi pendidikan inklusi di PAUD juga terlihat pada aspek sarana prasarana, kurikulum, serta program pembelajaran individual bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusif pada satuan PAUD memerlukan kesiapan dalam berbagai aspek, seperti sistem penerimaan peserta didik, penyusunan kurikulum, asesmen, sarana prasarana, hingga kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan keterbatasan fasilitas dan belum optimalnya perencanaan program pendidikan inklusif di beberapa lembaga PAUD (Yunitasari et al., 2022).

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam pendidikan inklusi dipengaruhi oleh efikasi diri dan pengalaman mengajar guru. Guru yang memiliki pengalaman dan pemahaman lebih baik mengenai pendidikan

inklusi cenderung lebih siap dalam menghadapi keberagaman karakteristik anak di kelas inklusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman guru memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi pendidikan inklusi di PAUD(Nafiah et al., 2025). Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, dapat dipahami bahwa kesiapan guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan implementasi pendidikan inklusi di PAUD. Oleh karena itu, kajian mengenai kesiapan guru PAUD dalam implementasi pendidikan inklusi perlu dilakukan untuk mengetahui berbagai faktor yang memengaruhi kesiapan guru serta upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan inklusi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal dan sumber ilmiah yang relevan mengenai kesiapan guru PAUD dalam implementasi pendidikan inklusi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, buku, serta artikel ilmiah yang membahas kesiapan guru PAUD dalam implementasi pendidikan inklusi di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber pustaka secara online menggunakan kata kunci seperti “kesiapan guru PAUD”, “pendidikan inklusi”, “PAUD inklusi”, dan “implementasi pendidikan inklusi”. Literatur yang digunakan merupakan sumber yang relevan dan diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir agar data yang diperoleh sesuai dengan perkembangan pendidikan inklusi saat ini.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengelompokkan, dan membandingkan hasil penelitian dari berbagai sumber yang telah diperoleh. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan guru PAUD dalam implementasi pendidikan inklusi di Indonesia. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesiapan guru PAUD dalam melaksanakan pendidikan inklusif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman Guru PAUD terhadap Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang memberikan

kesempatan kepada seluruh anak untuk memperoleh layanan pendidikan yang setara tanpa membedakan kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, bahasa, maupun latar belakang lainnya. Dalam pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus diberikan kesempatan belajar bersama anak reguler dalam lingkungan pendidikan yang sama dengan tetap memperoleh layanan sesuai kebutuhan dan karakteristiknya. Pendidikan inklusi tidak hanya berfokus pada penerimaan anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler, tetapi juga menekankan pada terciptanya lingkungan belajar yang menghargai keberagaman dan mampu memberikan pelayanan pendidikan yang adil bagi seluruh peserta didik. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan inklusi memiliki peran yang sangat penting karena usia dini merupakan masa emas perkembangan anak. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, serta motorik. Oleh sebab itu, anak berkebutuhan khusus membutuhkan stimulasi dan layanan pendidikan yang tepat agar perkembangan mereka dapat berlangsung secara optimal. Melalui pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh kesempatan untuk belajar, bermain, dan bersosialisasi bersama teman sebaya sehingga membantu perkembangan sosial dan emosional anak sejak dini. Dalam implementasinya, keberhasilan pendidikan inklusi di PAUD sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru mengenai konsep pendidikan inklusi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Guru menjadi pihak yang berperan langsung dalam proses pembelajaran sehingga dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif terhadap pendidikan inklusi.

Pemahaman guru yang baik mengenai pendidikan inklusi akan membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan seluruh anak di kelas (Wardany & Ulfa, 2023). Menurut penelitian guru PAUD pada umumnya telah memahami konsep dasar pendidikan inklusi sebagai bentuk layanan pendidikan yang memberikan kesempatan belajar kepada semua anak tanpa diskriminasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyadari pentingnya pendidikan inklusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman anak. Guru juga memahami bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bersama anak lainnya. Namun demikian, penelitian tersebut menemukan bahwa masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran inklusif secara optimal, terutama dalam merancang kegiatan

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus(Nisa et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai pendidikan inklusi belum sepenuhnya mendalam. Sebagian guru masih memahami pendidikan inklusi sebatas memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah bersama anak reguler, tetapi belum memahami bagaimana menciptakan pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam praktiknya, pendidikan inklusi tidak hanya menempatkan anak berkebutuhan khusus di kelas reguler, tetapi juga memerlukan penyesuaian kurikulum, metode pembelajaran, media, strategi, dan evaluasi pembelajaran agar seluruh anak dapat belajar secara optimal.

Penelitian lain menyatakan bahwa kesiapan guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pendidikan inklusi. Guru yang memiliki pemahaman baik mengenai pendidikan inklusi akan lebih siap dalam menghadapi keberagaman karakteristik anak di kelas. Sebaliknya, guru yang kurang memahami konsep pendidikan inklusi cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran dan menangani kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki kesiapan memadai dalam praktik pendidikan inklusi karena kurangnya pelatihan dan pengalaman terkait pembelajaran inklusif(Sholihah, 2020). Kurangnya pemahaman guru mengenai pendidikan inklusi dapat terlihat dari masih adanya guru yang belum memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus secara mendalam. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti gangguan perkembangan, hambatan komunikasi, kesulitan belajar, gangguan perilaku, maupun hambatan fisik tertentu. Perbedaan karakteristik tersebut memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda pula. Oleh sebab itu, guru PAUD perlu memahami kondisi dan kebutuhan masing-masing anak agar dapat memberikan stimulasi dan layanan pembelajaran yang tepat. Pemahaman mengenai anak berkebutuhan khusus menjadi aspek penting dalam pendidikan inklusi karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping dan fasilitator perkembangan anak. Guru perlu memahami cara berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus, mengenali potensi dan hambatan anak, serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu anak.

B. Kompetensi dan Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Inklusif

Kompetensi dan kesiapan guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan implementasi pendidikan inklusi pada jenjang Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD). Dalam pembelajaran inklusif, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memahami karakteristik peserta didik yang beragam, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Oleh karena itu, guru PAUD dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan emosional yang baik agar proses pembelajaran inklusif dapat berjalan secara optimal.

Pada pendidikan inklusi, guru menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan pembelajaran reguler. Guru harus mampu mengelola kelas yang terdiri dari anak dengan kemampuan, karakteristik, dan kebutuhan yang berbeda-beda dalam satu lingkungan belajar. Kondisi tersebut menuntut guru memiliki kesiapan yang matang, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menghadapi keberagaman peserta didik. Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru PAUD dalam pembelajaran inklusif adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks pendidikan inklusi, kompetensi pedagogik menjadi lebih penting karena guru harus mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Ada salah satu penelitian menunjukkan tentang kompetensi pedagogik guru PAUD inklusi menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi perkembangan bagi anak usia dini di kelas inklusi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru PAUD inklusi perlu memiliki kemampuan memahami karakteristik anak, mengelola pembelajaran yang fleksibel, serta menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun demikian, penelitian tersebut juga menemukan bahwa masih terdapat kendala dalam penerapan pembelajaran inklusif, terutama terkait variasi metode pembelajaran dan pemahaman guru mengenai karakteristik anak berkebutuhan khusus (Athalia & Purwanti, 2025).

Kompetensi pedagogik guru dalam pendidikan inklusi mencakup kemampuan memahami kebutuhan individual anak. Guru perlu mengetahui bahwa setiap anak memiliki kemampuan belajar yang berbeda sehingga proses pembelajaran tidak dapat disamakan antara satu anak dengan anak lainnya. Dalam pembelajaran inklusif, guru dituntut mampu melakukan

modifikasi kegiatan pembelajaran agar seluruh anak dapat mengikuti proses belajar secara optimal. Misalnya, guru perlu memberikan instruksi sederhana kepada anak dengan hambatan komunikasi, menggunakan media visual untuk membantu pemahaman anak, serta memberikan pendampingan lebih intensif kepada anak yang mengalami kesulitan belajar. Selain memahami karakteristik peserta didik, guru juga perlu memiliki kemampuan dalam menyusun strategi pembelajaran adaptif.

C. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Inklusi di PAUD

Implementasi pendidikan inklusi pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak hanya bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya. Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang membutuhkan keterlibatan banyak pihak dalam pelaksanaannya, seperti lembaga sekolah, kepala sekolah, orang tua, pemerintah, lingkungan masyarakat, hingga ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pendidikan inklusi di PAUD memerlukan kerja sama dan dukungan secara menyeluruh agar layanan pendidikan dapat berjalan secara optimal bagi seluruh anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Dalam praktiknya, pendidikan inklusi bertujuan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anak untuk memperoleh layanan pendidikan tanpa diskriminasi. Namun, untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan lingkungan pendidikan yang mendukung dan mampu menerima keberagaman peserta didik. Lingkungan sekolah yang mendukung akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran inklusif dan membantu anak berkebutuhan khusus berkembang secara optimal bersama teman sebayanya. Salah satu faktor penting dalam implementasi pendidikan inklusi di PAUD adalah dukungan sekolah. Sekolah memiliki peran utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, nyaman, dan ramah bagi seluruh anak. Dukungan sekolah dapat terlihat melalui kebijakan lembaga dalam menerima anak berkebutuhan khusus, penyediaan fasilitas pendukung, pemberian pelatihan kepada guru, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut penelitian, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusif di satuan PAUD sangat dipengaruhi oleh kesiapan lembaga dalam menyediakan sistem pendidikan yang mendukung keberagaman anak. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sekolah perlu memiliki kebijakan

penerimaan peserta didik yang inklusif, menyediakan kurikulum yang fleksibel, serta mendukung pelaksanaan program pembelajaran individual bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada guru dan menciptakan budaya sekolah yang menghargai keberagaman (Yunitasari et al., 2022). Dukungan sekolah tidak hanya berupa kebijakan administratif, tetapi juga dukungan moral dan profesional kepada guru. Guru yang memperoleh dukungan dari sekolah cenderung lebih percaya diri dan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran inklusif. Sebaliknya, kurangnya dukungan sekolah dapat menyebabkan guru merasa kesulitan dalam menangani anak berkebutuhan khusus di kelas.

D. Kendala Guru PAUD dalam Implementasi Pendidikan Inklusi

Implementasi pendidikan inklusi pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Meskipun pemerintah telah memberikan perhatian terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif sebagai bentuk pemerataan hak pendidikan bagi seluruh anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), praktik di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi belum berjalan secara optimal. Berbagai kendala masih dirasakan oleh guru PAUD sebagai pelaksana utama pembelajaran di kelas inklusi. Kendala tersebut meliputi kurangnya pelatihan guru, keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana, minimnya guru pendamping khusus, kesulitan menangani karakteristik anak berkebutuhan khusus, serta rasio guru dan anak yang tidak seimbang. Guru PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan inklusi karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, dalam praktiknya banyak guru yang merasa belum siap menghadapi keberagaman kebutuhan anak di kelas inklusi.

Kondisi tersebut menyebabkan implementasi pendidikan inklusi di PAUD masih mengalami berbagai hambatan yang berdampak pada kurang optimalnya layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Salah satu kendala utama dalam implementasi pendidikan inklusi adalah kurangnya pelatihan bagi guru PAUD. Pelatihan menjadi aspek penting dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru mengenai pendidikan inklusi. Guru yang memperoleh pelatihan mengenai pendidikan inklusi cenderung lebih siap dalam menangani anak berkebutuhan khusus dibandingkan guru yang belum pernah mengikuti pelatihan. Akan tetapi,

pada kenyataannya masih banyak guru PAUD yang belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai pendidikan inklusi dan penanganan anak berkebutuhan khusus. Dengan kurangnya pelatihan dan minimnya sosialisasi pendidikan inklusi menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi pendidikan inklusi di PAUD. Guru masih mengalami kesulitan dalam memahami strategi pembelajaran adaptif, melakukan asesmen perkembangan anak berkebutuhan khusus, serta menyusun program pembelajaran individual. Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa banyak lembaga PAUD yang belum memperoleh pendampingan intensif terkait pelaksanaan pendidikan inklusi (Putri & Sugiana, 2025). Kurangnya pelatihan menyebabkan guru mengalami keterbatasan dalam memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus. Sebagian guru hanya memahami konsep pendidikan inklusi secara umum tanpa memiliki kemampuan praktis dalam menangani kebutuhan individual anak. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran di kelas inklusi sering kali masih menggunakan metode pembelajaran yang sama seperti kelas reguler tanpa adanya modifikasi yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Pelatihan sebenarnya memiliki peran penting dalam membantu guru memahami teknik identifikasi anak berkebutuhan khusus, strategi pembelajaran adaptif, penggunaan media pembelajaran, hingga cara melakukan intervensi dini pada anak.

Program pelatihan dan workshop mengenai implementasi PAUD inklusif terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menemukenali anak berkebutuhan khusus dan merancang pembelajaran inklusif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep pendidikan inklusi dan strategi penanganan anak berkebutuhan khusus di kelas (Mahabbati et al., 2017). Meskipun demikian, pelaksanaan pelatihan pendidikan inklusi di Indonesia masih belum merata. Tidak semua guru PAUD memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan karena keterbatasan akses, biaya, dan program pendampingan dari pemerintah maupun lembaga pendidikan. Akibatnya, masih banyak guru yang merasa kurang percaya diri ketika harus mengajar di kelas inklusi. Selain kurangnya pelatihan, keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana juga menjadi kendala utama dalam implementasi pendidikan inklusi di PAUD. Pendidikan inklusi memerlukan fasilitas yang mendukung kebutuhan seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus. Fasilitas tersebut meliputi media pembelajaran adaptif, alat permainan edukatif,

ruang terapi, aksesibilitas bagi anak berkebutuhan khusus, serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

E. Upaya Meningkatkan Kesiapan Guru PAUD dalam Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), untuk memperoleh pendidikan yang setara dalam lingkungan belajar yang sama. Dalam implementasinya, keberhasilan pendidikan inklusi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru sebagai pelaksana utama pembelajaran. Guru PAUD memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memahami kebutuhan setiap anak, serta memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, peningkatan kesiapan guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pendidikan inklusi dapat berjalan secara efektif dan optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru PAUD yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran inklusif.

Kendala tersebut meliputi keterbatasan pemahaman mengenai karakteristik anak berkebutuhan khusus, kurangnya kemampuan dalam menyusun pembelajaran adaptif, keterbatasan fasilitas, serta minimnya pengalaman mengajar di kelas inklusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru memerlukan dukungan dan pengembangan kompetensi secara terus-menerus agar mampu menghadapi tantangan dalam pendidikan inklusi. Salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesiapan guru PAUD dalam pendidikan inklusi adalah melalui pelatihan berkelanjutan.

Pelatihan berkelanjutan merupakan kegiatan pengembangan profesional yang dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan pendidikan inklusi. Pelatihan memiliki peran penting dalam membantu guru memahami konsep pendidikan inklusi, karakteristik anak berkebutuhan khusus, strategi pembelajaran adaptif, pengelolaan kelas inklusi, serta teknik asesmen perkembangan anak. Penguatan kompetensi guru PAUD melalui pelatihan berkelanjutan menjadi salah satu langkah utama dalam mendukung implementasi pendidikan inklusif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru yang memperoleh pelatihan secara rutin memiliki pemahaman dan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi keberagaman peserta didik dibandingkan guru yang belum pernah

mengikuti pelatihan. Selain itu, pelatihan juga membantu guru meningkatkan rasa percaya diri dalam menangani anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi (Faizin et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai Analisis Kesiapan Guru PAUD dalam Implementasi Pendidikan Inklusi di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan yang setara bagi seluruh anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Pendidikan inklusi tidak hanya berfokus pada penerimaan anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler, tetapi juga menekankan terciptanya lingkungan belajar yang menghargai keberagaman, ramah anak, dan mampu memenuhi kebutuhan setiap peserta didik secara adil dan optimal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kesiapan guru PAUD menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi pendidikan inklusi di Indonesia. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan seluruh peserta didik. Sebagian besar guru PAUD telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep pendidikan inklusi dan pentingnya layanan pendidikan yang setara bagi semua anak tanpa diskriminasi. Guru juga menunjukkan sikap positif terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus di kelas reguler. Namun demikian, pemahaman guru mengenai implementasi pembelajaran inklusif masih belum sepenuhnya mendalam. Masih ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus, melakukan modifikasi pembelajaran, menyusun program pembelajaran individual, menentukan strategi pembelajaran adaptif, serta mengelola kelas inklusi secara optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan guru tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dasar mengenai pendidikan inklusi, tetapi juga oleh kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, efikasi diri, kemampuan emosional dan profesional, serta pengalaman dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Athalia, Y. S., & Purwanti, M. (2025). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengajar di Kelas Inklusi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 242–252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6857>

- Endang Yunitasari, S., Sole Babys, I., Boray, F. A., Daisiu, K. F., & Shortje Ogobue, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Guru-Guru Paud Di Kabupaten Jayapura (Sentani) Melalui WorksoP Pendidikan Inklusif. *Community Development Journal*, 4(2), 4323–4329.
- Faiqoh, A. N., Junaidi, A. R., Ummah, U. S., Hastuti, W. D., & Novianti, R. (2025). Kesiapan Guru Inklusi Berdasarkan Usia, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan : Studi di PAUD X Kabupaten Malang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2559–2571. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7012>
- Faizin, I., Pranoto, Y. K. S., Diana, D., & Budiyo, B. (2025). Penguatan Kompetensi Guru PAUD dalam Mendukung Pendidikan Inklusif: Tinjauan Sistematis Literatur. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(2), 361–376.
- Ika Ratnaningrum¹, Hidayat², W., & Annisa³, T. R. (2025). ANALISIS PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGHADAPI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI. *MANJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(p-ISSN : 2797-5592 e-ISSN : 2797-5606), 319–327.
- Khotimah, N., Sutarto, J., & Diana. (2023). Provision and Implementation of Inclusive Education in Early Childhood Centers: A Comparative Case Study of Two Semarang-Based Institutions. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(2), 99–108. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.82-05>
- Mahabbati, A., Hayati, N., Chamidah, A. N., & Fatimaningrum, A. S. (2017). Program Pelatihan Dan Workshop Kesiapan Implementasi Paud Inklusif Untuk Pendidik Paud Training and Workshop Program for Preparing Implementation of Inclusive Early Childhood Education. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 161. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v10i2.17909>
- Malik, D. N., & Prabowo, S. I. T. (2024). Transforming inclusive practices in Islamic-based early childhood education: A case study in Indonesia. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 7(2), 155–170. <https://doi.org/10.26555/jecce.v7i2.11553>
- Melati, H. P., Setiasih, O., & Zaman, B. (2024). 36+Herlina+1007-1081. 7(3), 1007–1018. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.826>
- Mujiafiat, K. A., & Yoenanto, N. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1108–1116. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4918>
- Nafiah, I. N., Diana, & Pranoto, Y. K. S. (2025). Teachers’ Readiness in Early Childhood Inclusion Education Reviewed from the Difference in Efficacy Values and Teachers’ Teaching Experience. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(9), 10–18. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i9.11198>
- Nisa, K., Pandu Wijaya, R., Ermawati, Putri Lestari Tri, Tjalla, A., & Dwiutami

- Wahyuni, L. (2024). Assessing the Readiness of Early Childhood Teachers to Facilitate Inclusive Classes. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 411–423. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.70495>
- Putri, N. A., & Sugiana, S. (2025). Kesiapan Mewujudkan Layanan Program Inklusi PAUD Tinjauan Kurikulum dan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2072–2082. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7358>
- Sari1, N., & Khairiah2. (2025). STUDI EKSPLORATIF TENTANG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI PAUD: PEMAHAMAN, PRAKTIK, DAN HAMBATAN YANG DIHADAPI GURU. *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(E-ISSN : 2775-2593 P-ISSN : 2775-2585), 659–668.
- Sholihah, W. M. (2020). Metode Dan Model Pembentukan Kesiapan Guru Dalam Praktik Pendidikan Inklusi. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 153–194. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.796>
- Vitriana, B., Purwanti, S., Honest, B., & Ramadhani, D. (2024). Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi di PAUD. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 303–314. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.574>
- Wardany, O. F., & Ulfa, D. A. (2023). Kesiapan guru dalam penyelenggaraan kelas inklusi di MI NW Lendang Kesiapan guru dalam penyelenggaraan kelas inklusi di MI NW Lendang Penyonggok , Lombok Teacher readiness in implementing inclusive classes at MI NW Lendang Penyonggok , Lombok. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 18(September), 113–123. <http://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/48322>
- Yunita, V. M., & Subagya. (2025). Hambatan Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia: Analisis Berbasis Survei 156 Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 9(5), 1549–1558.
- Yunitasari1, S. E., Farista2, D., , Diana Indah Palpi3*, E., Yusnita4, & Rohmah5, S. (2022). Jurnal Pendidikan Indonesia STRATEGI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF PADA SATUAN PAUD INFO ARTIKEL Diterima : 13-11-2022 Direvisi : 15-12-2022 Disetujui : 16-12-2022 Pendahuluan Pendidikan inklusif di Indonesia didukung oleh undang-undang melalui Perat. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(12), 1063–1071.